

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Revida, et a.l. 2020), pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan negara. Indonesia adalah salah satu contoh negara dengan sektor pariwisata yang berkembang pesat. Hal tersebut dikarenakan kekayaan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Indonesia.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wilayah di Indonesia yang menjadi salah satu tujuan kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah sebuah desa bernama Desa Suntenjaya yang berlokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Desa Suntenjaya memiliki luas wilayah sebesar 1456,56 ha, berada pada ketinggian 1290 mdpl, memiliki curah hujan 2027 mm pertahun, dan suhu rata-rata 20-28 °C. Secara geografis, Desa Suntenjaya berbatasan dengan Desa Buka Negara sebelah utara, Desa Cimenyan sebelah selatan, Desa Cibodas sebelah barat, dan Desa Cipanjalu sebelah timur. Desa Suntenjaya memiliki sembilan rukun warga (RW) dan 12 kampung, yaitu

Kampung Cibodas, Kampung Gandok, Kampung Pasir Angling, Kampung Sukamanah, Kampung Dago, Kampung Dago Kidul, Kampung Binong, Kampung Ciawitali, Kampung Sukaluyu, Kampung Cikapundung, Kampung Batu Lonceng, dan Kampung Loji.

Desa Suntenjaya memiliki sejarah dari segi penamaan desa, berdasarkan hasil musyawarah pada masa lampau, kata “Suntenjaya” sendiri berasal dari nama seorang aria senopati bagian pemerintahan kerajaan Ciung Wanara. Arti kata “Sunten” dalam bahasa Sunda “Sonten” yaitu menjelaskan waktu pada sore hari yang maknanya manusia terlahir dengan kedewasaannya. Sedangkan “Jaya” memiliki arti kemajuan atau kemakmuran. Sehingga memiliki sebuah makna Desa Suntenjaya merupakan suatu wilayah yang lahir secara kuat, mandiri, dan memiliki nilai-nilai luhur kemanusiaan, kedewasaan, dan kehidupan yang makmur. Masyarakat yang bermukim di Desa Suntenjaya hampir sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak, hal tersebut dikarenakan Desa Suntenjaya memiliki kondisi alam yang rata-rata berupa perkebunan dan hutan. Kondisi alam tersebut menjadi potensi daya tarik wisata bagi Desa Suntenjaya khususnya daya tarik wisata alam.

Menurut Bapak Asep Wahono seorang kepala Desa Suntenjaya mengatakan “Desa Suntenjaya memiliki kondisi alam yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Hal tersebut membuat Desa Suntenjaya menjadi daerah tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, dengan adanya kondisi alam yang berpotensi juga dapat membantu kesejahteraan kehidupan masyarakat yang tinggal di Desa Suntenjaya. Oleh sebab itu, aparaturnya beserta

masyarakat gotong royong bekerja sama melakukan sebuah gerakan nyata guna kemajuan dan peningkatan Desa Suntenjaya khususnya pada lingkup pariwisata. (Eko, 28 November 2017). Adanya sebuah potensi bukan berarti melupakan kemungkinan terjadinya sebuah risiko. Seperti halnya terjadinya masa pandemi COVID-19. Terjadinya risiko seperti hal tersebut, mewajibkan khususnya aparat desa dan masyarakat agar tetap bisa menjaga keutuhan potensi yang dimiliki oleh Desa Suntenjaya. Salah satu contoh yang telah diberlakukan adalah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku sehingga jika ada wisatawan yang datang berkunjung maka semua pihak akan tetap aman.

Untuk itu dengan segala keunggulan khususnya potensi dari kondisi alam yang dimiliki oleh Desa Suntenjaya, dan juga usaha yang telah dilakukan oleh aparat desa dengan masyarakat, menjadi hal utama bagi penulis guna membuat sebuah referensi yang berisikan informasi perihal Desa Suntenjaya dalam sebuah rancangan buku panduan berjudul “Buku Panduan Wisata Si Hijau Suntenjaya”. Pemberian kata “Si Hijau” pada buku tersebut memiliki makna bahwa Desa Suntenjaya adalah desa yang asri dan penuh akan pepohonan yang hijau. Adapun target pembaca dari buku tersebut yaitu berusia 17-50 tahun, dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia produktif yang mana seseorang sudah mampu mengontrol dan mempertimbangkan segala sesuatu, dapat diartikan pembaca “Buku Panduan Wisata Si Hijau Suntenjaya” akan timbul ketertarikan dan keinginan untuk datang berkunjung ke Desa Suntenjaya.

Oleh sebab itu, besar harapan penulis dengan tersusunnya “Buku Panduan Wisata Si Hijau Suntenjaya” dapat membantu dan memudahkan segala pihak untuk mendapatkan informasi perihal Desa Suntenjaya. Tidak hanya itu, penulis juga berharap agar pembaca dapat timbul ketertarikan dan keinginan untuk datang berkunjung ke Desa Suntenjaya.

B. Tujuan Pembuatan Rancangan Buku

Adapun tujuan pembuatan Rancangan Buku Panduan Wisata Si Hijau Suntenjaya adalah sebagai berikut :

1. Sumbangsih penulis kepada Desa Suntenjaya.
2. Untuk membantu dan memudahkan para pembaca guna mendapatkan informasi perihal Desa Suntenjaya.

